

MAKNA PARTIKEL *DE* DAN TERJEMAHANYA DALAM BAHASA INDONESIA

Asepta Pragasmaras, Surono, S.I. Trahutami¹

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024)76480619

Abstrak

The particle in *hinshi bunrui* is called *joshi*. *Joshi* is *fuzokugo* that can not stand lonely, but if we put other word *joshi* has function as conjunction, limitation, show the ekspression and show the word relation each other. The reason why the writer do the analysis of the particle is many particle that used in Japanese Language Gramatical instead, the function of *de* particle is variously.

The purpose of this research is to know what and how to use *de* particle in Japanese Language Sentence and to find out the word translation that fit in Indonesian Language.

The method that used is Padan method and devided in to three steps, they are : collecting the data, data analysis, and the last is serving the result of analysis that called conclusions. The resource of data that used is from many book, such as : *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, *Nihongo no Joshi*, *Bunkei Ziten*, *Nihongo no bunpo*, and *Gaikokujin no Tame no Joshi-Sono Oshiekata to Oboekata*.

De particle has six functions, they are : (1) the function of *basho* (to show the place to do activity), (2) the function of *gentei* (to show the limitation), (3) the function of *zairyuu* (to show the main material), (4) the function of *shudan* (to show the tool), (5) the function of *gen'in* (to show the reason/ causion), and (6) the function of *shutai wo arawasu hataraki* (to show the main/ subject of sentence). From the result of research can made the conclusion that from the four functions just the function of *shutai wo arawasu hataraki* that has not translation that fit in Indonesian Language.

Keywords : *De* Particle, *Joshi De*.

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang mengklasifikasikan kata ke dalam 10 kelas kata *hinshi bunrui*, yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva), *keiyoudoushi* (adjektiva), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).

Di antara 10 kelas kata tersebut, *joshi* (partikel) merupakan materi yang sulit dipahami karena banyak partikel yang mempunyai kemiripan dari segi makna maupun penggunaannya. *Joshi* (partikel) adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri, yang memiliki fungsi membantu, dan

¹ Penulis Penanggung Jawab

menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lainnya dalam satu kalimat bahasa Jepang baik dari ragam lisan maupun tulisan.

Untuk menggabungkan dua kalimat atau lebih agar menjadi rangkaian kalimat yang benar dalam bahasa Jepang, tentu diperlukan juga ketepatan dalam penggunaan kata bantu yang benar. Seorang pembelajar bahasa Jepang, dapat atau tidaknya menggunakan partikel secara tepat itu berkaitan dengan pemahaman tentang fungsi dan makna dari partikel itu sendiri. Menurut pengalaman penulis, kesulitan tersebut dikarenakan berbagai faktor, antara lain : (1) Terlalu banyaknya partikel yang ada, (2) Adanya kemiripan fungsi antara partikel satu dengan partikel yang lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan makna dari partikel *de* dan menganalisis penerjemahan partikel *de* yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian padan translasional. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode padan adalah metode/ cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis

Teori Terjemahan

Menurut Simatupang (2002:2) menerjemahkan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa target (Bsa) dan mewujudkannya kembali ke dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa target (Bsa).

Klasifikasi Makna Partikel *de*

Adapun makna dari partikel *de* mencakup enam pembagian, yaitu (1) *basho* (menyatakan tempat melakukan suatu kegiatan), (2) *gentei* (menyatakan ruang lingkup/ batasan), (3) *zairyou* (menyatakan bahan dasar), (4) *shudan* (menyatakan alat/ sarana), (5) *geni'n* (menyatakan alasan/ penyebab), dan (6) *shutai wo arawasu hataraki* (menyatakan inti/ subjek kalimat).

3. Klasifikasi Makna dan Terjemahan dari Partikel *De*

Partikel *de* sendiri mempunyai beberapa makna yang bervariasi, hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang dari masing-masing peneliti (para ahli), namun dari hasil penelitian itulah kemudian penulis menyimpulkan mengenai klasifikasi makna dari partikel *de*. Adapun makna dari partikel *de* mencakup enam pembagian, yaitu (1) *basho* (menyatakan tempat melakukan suatu kegiatan), (2) *gentei* (menyatakan ruang lingkup/ batasan) dimana dalam fungsi *gentei* masih dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *kikan wo gentei suru hataraki* (menyatakan batasan waktu), *jiten wo gentei suru hataraki* (menyatakan titik waktu/ batas hari), dan *suuryou wo gentei suru hataraki* (menyatakan batasan jumlah), (3) *zairyou* (menyatakan bahan dasar/ bahan baku), (4) *shudan* (menyatakan alat/ sarana), (5) *gen'in* (menyatakan alasan/ penyebab), dan (6) *shutai wo arawasu hataraki* (menyatakan inti/ subjek kalimat)

場所 *Basho* (menyatakan tempat)

Partikel *de* digunakan untuk menyatakan tempat melakukan suatu aktivitas (menunjukkan tempat secara kongkrit maupun abstrak). Ciri kalimat yang menyatakan *basho*, yaitu dimana partikel *de* selalu mengikuti nomina yang menyatakan tempat dan verba yang menyatakan aktivitas. Dalam hal ini dapat kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa partikel *de* berarti “di, pada”.

Contoh kalimat :

- a) 父は部屋で新聞を読みます。
Chichi ha heya de shinbun wo yomimasu.
Ayah membaca koran **di** kamar.
(MN I, 2002 : 49)
- b) 彼はあの試合で勝った。
Kare ha ano shiai de katta.
Dia menang **pada** perlombaan itu.

Dalam gramatika bahasa Jepang, penggunaan antara kedua partikel *de* dan *ni* mempunyai persamaan arti tetapi mempunyai maksud/ makna yang berbeda. Hal yang membedakannya adalah sudut pandang pemikiran kita mengenai pergerakan/ aktivitas yang berlangsung pada saat itu. Partikel *de* hanya menunjukkan suatu tempat terjadinya kejadian atau peristiwa, tindakan, dan kegiatan secara dinamis, sedangkan partikel *ni* hanya memperkenalkan tahapan-tahapan atau tingkatan awal permulaan keberadaan suatu benda atau orang (*sonzai suru*) pada suatu tempat saja (bersifat statis). Lihat contoh kalimat di bawah ini :

1. 私は川にゴミを捨てた。
Watashi ha kawa ni gomi wo suteta.
Saya membuang sampah **di** sungai.
2. 私は川でゴミを捨てた。
Watashi ha kawa de gomi wo suteta.
Saya membuang sampah **di** sungai.

Partikel *ni* pada kalimat (1) dipakai untuk menerangkan bahwa kata *kawa* merupakan tempat yang dipakai untuk membuang sampah (menjadi tempat sampah). Kalau partikel itu diganti dengan partikel *de* seperti pada kalimat (2), maka kata *kawa* yang ada sebelumnya itu berubah maknanya menjadi tempat dimana subjek berada pada waktu membuang sampah. Jadi dalam kalimat (2), tidak jelas ke mana sampah itu dibuang.

限定 *Gentei* (batasan/ ruang lingkup)

Partikel *de* digunakan untuk menyatakan batasan atau ruang lingkup. Ciri kalimat yang menyatakan *gentei* yaitu dimana partikel *de* diikuti verba yang mempunyai makna semantik ketuntasan. Dalam hal ini dapat kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa partikel *de* berarti “dalam waktu, dengan, pada”. Klasifikasi *gentei* mencakup tiga kelompok, yaitu :

(1) *Kikan wo gentei suru hataraki* (menyatakan batasan waktu).

Batasan atau ruang lingkup yang tergolong dalam kelompok *kikan wo gentei suru hataraki*, yaitu partikel *de* yang diikuti verba yang termasuk kelompok: *keizokudoushi* (menyatakan tindakan yang berkelanjutan), *kanoudoushi* (menyatakan suatu keadaan dari kegiatan), dan *shunkandoushi*

(menyatakan tindakan yang sekejap). Partikel *de* yang digunakan untuk menyatakan *kikan wo gentei suru hataraki* dapat kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “dalam/ dalam waktu”.

Contoh kalimat :

- a) あと一年で帰る。
Ato ichi nen de kaeru.
Satu tahun lagi, saya pulang.
(Gaikokujin no tame no nihongo, 2004 : 21)
- b) 第四セメスターはあと二ヶ月で終わります。
Dai 4 Semesutaa ha ato nikka getsu de owarimasu
Semester 4 **dalam waktu** 2 bulan lagi selesai.
(Nihongo No Joshi, 2001 : 3)

(2) *Jiten wo gentei suru hataraki* (menyatakan titik waktu/ batas hari).

Partikel *de* digunakan untuk menunjukkan titik waktu/ batasan hari, tanggal atau bahkan jam (pukul). partikel *de* yang digunakan untuk menunjukkan *jiten wo gentei suru hataraki* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “pada, di”.

Contoh kalimat :

- a) 午後六時で店を閉める。
Gogo 6 ji de mise wo shimeru.
Toko akan tutup (**pada**) pukul 6 sore.
(Yamada, 2007 : 41)
- b) あの詩人は二十歳で死んだ。
Ano shijin ha hatachi de shinda.
Penyair itu meninggal **di** usia 20 tahun.
(Naoko Chino, 2006 : 42)

Perbedaan dalam penggunaan antara partikel *de* dan *ni* juga dapat kita lihat dalam fungsinya sebagai penunjuk batas waktu, tetapi kedua partikel ini juga mempunyai perbedaan yang jelas. Perbedaan yang mendasar dari kedua partikel ini adalah rumusan mengenai bagaimana sudut pandang kita dalam melihat titik waktu terjadinya suatu kegiatan. Partikel *de* berfungsi menunjukkan titik waktu dari suatu kegiatan, sedangkan partikel *ni* lebih berfungsi menunjukkan waktu tertentu terjadinya sesuatu/ kegiatan. Lihat contoh kalimat di bawah ini :

1. 私は五時で帰ります。
Watashi ha go ji de kaerimasu.
Saya pulang (**pada**) pukul 5.
2. 私は五時に帰ります。
Watashi ha go ji ni kaerimasu.
Saya pulang (**pada**) pukul 5.

Partikel *de* pada kalimat (1) berfungsi menunjukkan batasan waktu dari suatu kegiatan, dimana partikel *de* tersebut menjelaskan keinginan subjek (*watashi*) untuk pulang pada pukul 5 nanti, sedangkan partikel *ni* pada kalimat (2) menjelaskan karena sekarang (sudah) pukul 5 maka saya akan pulang.

(3) Suuryou wo gentei suru hataraki (menyatakan batasan jumlah).

Partikel *de* digunakan untuk menunjukkan batasan jumlah/ ruang lingkup. Ciri kalimat ini yaitu dimana partikel *de* mengikuti nomina yang menunjukkan kapasitas (*ryou*). Nomina ini bervalensi dengan verba dinamis. Partikel *de* yang digunakan untuk menunjukkan *suuryou wo gentei suru hataraki* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “dengan, per, diantara, dalam”.

Contoh kalimat :

- a) 古本を五百円で買う。
Furuhon wo go hyaku en de kau.
Membeli buku lama/ bekas **dengan** 500 yen.
(Sugihartono, 2003 : 3)
- b) 一発で人を殺す。
Ippatsu de hito wo korosu.
Membunuh orang **dengan** 1 peluru/ tembakan.
(Nihongo jiten, 1994 : 339)
- c) このりんごはキロで一萬ルピアです。
Kono ringo ha kiroo de ichi man rupia desu.
Apel ini berharga Rp 10000 **per** kilo.
(en.wikipedia.org)
- d) あの人が兄弟で一番親切です。
Ano hito ga kyoudai de ichiban shinsetsu desu.
Orang itu **diantara** saudaranya adalah yang paling ramah.
(MN I, 2002 : 96)

材料 Zairyou (bahan-bahan dasar/ bahan baku)

Partikel *de* digunakan untuk menunjukkan bahan baku/ bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan suatu produk. Ciri kalimat yang menyatakan *zairyou* yaitu ditandai dengan adanya hubungan antara nomina yang bermakna bahan dasar dan bervalensi dengan verba yang menyatakan verba proses. Partikel *de* yang digunakan untuk menunjukkan fungsi *zairyou* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “dari”.

Contoh kalimat pemakaian partikel *de* :

- a) Lady Gaga さんの服は肉と皮で作られています。
Lady Gaga san no fuku ha niku to kawa de tsukurarete imasu.
Baju (milik) Lady Gaga terbuat **dari** bahan daging dan kulit.
(en.wikipedia.org)
- b) このケーキは卵と砂糖で作ります。
Kono keeki ha tamago to satou de tsukurimasu.
Cake ini dibuat **dari** telur dan gula.
(Naoko Chino, 2006 : 40)

Dalam penggunaannya, nomina (bahan) dan verba (proses) ini sama-sama bervalensi dengan partikel *de* atau partikel *kara* yang keduanya mempunyai arti yang sama. Namun walaupun begitu antara kedua partikel ini mempunyai perbedaan yang mendasar dari bahan baku dengan hasil akhirnya. Partikel *de* menunjukkan bahan dasar yang digunakan sesuatu yang dinyatakan nomina ini

tidak berubah, sedangkan partikel *kara* menunjukkan bahwa bahan yang dinyatakan nomina sebagai bahan tersebut mengalami perubahan sehingga tidak lagi terlihat bahan dasarnya. Lihat contoh kalimat di bawah ini :

1. 草からこの薬を作ります。
Kusa kara kono kusuri wo tsukurimasu.
Membuat obat ini **dari** rumput-rumputan.
2. 酒は米から造ります。
Sake ha kome kara tsukurimasu.
Sake terbuat **dari** beras.
(Sudjianto, 2000 : 94)

手段 *Shudan* (menyatakan cara, alat, sarana)

Partikel *de* digunakan untuk menunjukkan cara, alat ataupun sarana. Ciri kalimat yang menyatakan *shudan* yaitu dimana nomina yang bervalensi dengan partikel *de* adalah nomina yang menyatakan alat/ sarana. Dalam hal ini dapat berupa alat transportasi, perkakas, bahasa, suara, dan sarana yang lain. Nomina ini bervalensi dengan verba dinamis. Partikel *de* yang digunakan untuk menunjukkan fungsi *shudan* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “dengan, dalam”.

Contoh kalimat :

- a) 電車で学校へ行きます。
Densha de gakkou he ikimasu.
Pergi ke sekolah **dengan** kereta.
(MN I, 2002 : 38)
- b) もう少し大きい声で話してください。
Mou sukoshi ookii koe de hanashite kudasai.
Tolong bicara **dengan** suara yang sedikit lebih keras.
(MN II, 2002 : 13)
- c) 中国語でレポートを書いてください。
Chuugoku de repoto wo kaite kudasai.
Tulislah laporan **dalam** bahasa Cina !
(Sudjianto, 2000 : 35)

原因 *Gen'in* (penyebab/ alasan terjadinya suatu kejadian)

Partikel *de* digunakan untuk menunjukkan alasan/ penyebab terjadinya suatu hal yang sifatnya negatif. Ciri kalimat yang menyatakan *gen'in* yaitu dimana nominanya merupakan nomina penyebab dan bervalensi dengan verba yang menunjukkan akibatnya. Partikel *de* yang digunakan untuk menunjukkan fungsi *gen'in* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “karena”.

Contoh kalimat :

- a) 雨でどこへも行けなかった。
Ame de doko he mo ikenakatta.
Karena (turun) hujan maka tidak dapat pergi kemanapun.
(Sudjianto, 2000 : 35)
- b) 私たちは出発の準備で忙しい。
Watashitachi ha shuppatsu no junbi de isogashii.
Kami semua sibuk **karena** mempersiapkan keberangkatan.

- c) 何で昨日来なかったの。
Nan de kinou konakatta no.
Mengapa kemarin (kamu) tidak datang ?
(Sugihartono, 2003 : 3)

主体を表わす働き *Shutai wo arawasu hataraki* (menyatakan inti/ subjek kalimat)

Partikel *de* digunakan untuk menunjukkan subjek kalimat (menunjukkan siapa yang melakukan perbuatan tersebut), dimana subjeknya berupa kelompok organisasi maupun lembaga umum ataupun pemerintahan. Partikel *de* yang digunakan untuk menunjukkan fungsi *shutai wo arawasu hataraki* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat padanan katanya yang sesuai, namun pada contoh kalimat diatas dapat dialihbahasakan secara sempurna walaupun tanpa penerjemahan partikel *de*. Partikel *de* pada contoh kalimat di atas hanya menjadi tanda subjek pelaku (lembaga/ organisasi) dari suatu kegiatan.

Contoh kalimat :

- a) 今警察で犯人を探しています。
Ima keisatsu de han nin wo sagashite imasu.
Sekarang polisi sedang mencari pelaku kejahatan.
- b) ジャカルタ日本文化センターでは日本語の能力試験 体験講座を実施してきました。
Jakaruta nihon bunka sentaa de ha nihongo no nouryoku shiken taikenkouza wo jisshi shite kimashita.
Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta menyelenggarakan kelas Simulasi Ujian Kemampuan Bahasa Jepang.
(Egao, 2012 : 1)

4. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan terjemahan/ padanan kata dari partikel *de* adalah sebagai berikut ;

1. Partikel *de* dapat dipadankan dengan preposisi “di, pada” apabila, (1) Partikel *de* mengikuti nomina yang menyatakan tempat dan berhubungan dengan verba yang menyatakan aktivitas, (2) Partikel *de* mengikuti nomina yang menunjukkan titik waktu/ batasan hari, tanggal atau bahkan jam (pukul) dan bervalensi dengan verba yang mempunyai makna semantik ketuntasan.
2. Partikel *de* dapat dipadankan dengan preposisi “dalam waktu ” apabila partikel *de* mengikuti nomina yang berupa masa. Nomina ini juga bervalensi dengan verba yang memiliki makna semantis ketuntasan.
3. Partikel *de* dapat di padankan dengan preposisi “diantara, dalam, dengan” apabila, (1) Partikel *de* mengikuti nomina yang berupa kapasitas, (2) Partikel *de* mengikuti nomina yang menyatakan alat/ sarana. Nomina ini juga bervalensi dengan verba dinamis.

4. Partikel *de* dapat dipadankan dengan preposisi “dari, dengan” apabila partikel *de* mengikuti nomina yang bermakna bahan dasar dan bervalensi dengan verba yang menyatakan proses.
5. Partikel *de* dapat dipadankan dengan preposisi “karena” apabila partikel *de* mengikuti nomina penyebab dan bervalensi dengan verba yang menunjukkan akibatnya.
6. Partikel *de* yang berfungsi menyatakan *shutai wo arawasu hataraki* tidak memiliki padanan katanya yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Partikel *de* hanya menjadi tanda subjek pelaku dari suatu kegiatan. Penggunaan partikel *de* ini hampir sama dengan partikel *ga*, yaitu menyatakan informasi tentang subjek. Tetapi kedua partikel ini mempunyai perbedaan, dimana partikel *ga* hanya mengungkapkan subjek pembicaraan yang baru diketahui pada saat itu atau pada saat pembicaraan terjadi atau partikel *ga* hanya sebagai penegas subjek.

Daftar Pustaka

- Atsuyoshi, Sakakura, *Nihongo no Kiso*, Nihongo Hoso Shuppan, Tokyo, 1987.
- Chino, Naoko, *Partikel Penting Bahasa Jepang*, Kesaint Blanc, Jakarta, 2006.
- Chino, Naoko dan Akimoto Miharuru, *Gaikokujin no Tame no Joshi-Sono Oshiekata to Oboekata*, Kabushiki Gaisha Oobunsha, Tokyo, 1987.
- Djajasudarma, T. Fatimah, *Metode Linguistik*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006.
- Kitagawa, *Gaikokujin no Tame no Doushi Ribun – Mondai Eriisuku Joshi*, Taishuukan Shoten, 2003.
- Ogawa, *Minna no Nihongo Shokyuu I*, PT. Pustaka Lintas Budaya, Surabaya, 2002.
- _____, *Minna no Nihongo Shokyuu II*, PT. Pustaka Lintas Budaya, Surabaya, 2002.
- Purnomo, *Japanese Conversation*, Era Media, Surabaya, 2006.
- Sudjianto, *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, Kesaint Blanc, Bekasi, 2000.
- _____, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Kesaint Blanc, Jakarta, 2004.
- Sugihartono, *Nihongo no Joshi*, Humaniora Utama Press, Bandung, 2003.
- Sunarni, Nani dan Jojon Johana, *Morfologi Bahasa Jepang : Sebuah Pengantar*, Sastra Unpad Press, Bandung, 2010.
- Takamizawa, *Hajimete no Nihongo Kyouiku I*, Kabushiki Gaisha Toshuinsatsu, Tokyo, 2004.
- _____, *Hajimete no Nihongo Kyouiku II*, Kabushiki Gaisha Toshuinsatsu, Tokyo, 2004.
- Takayuki, Tomita, *Kenshuusei no Tame no Nihongo – Nichijouseikatsuhen*, Kabushiki Gaisha Bonjinsha, Tokyo, 1996.
- The Japan Foundation, *Buletin Triwulan Egao*, The Japan Foundation, Jakarta, 2012.
- Toshihiro, Yamada, *Nihongo Bunpo*, Kuroshio Publisher, Tokyo, 2004.
- Verhaar, J.W.M, *Asas-Asas Linguistik Umum*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.
- Yusuf, Suhendra, *Teori Terjemahan*, Mandar Maju, Bandung, 1994.